

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pondok Pesantren adalah gabungan dua istilah memiliki satu pengertian yang dapat dipahami namun jika keduanya dipisah maka terdapat pengertian yang berbeda. Dapat diperoleh pengertian bahwa pondok pesantren adalah tempat tinggal yang berguna untuk tempat belajar ilmu agama bagi santri. Istilah pondok pesantren digunakan di Jawa, namun jika di daerah lain seperti Aceh menyebutnya dengan *dayah* atau *rangrang*, untuk daerah Minangkabau berbeda yaitu *Surau*.¹ Pondok Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional. Pengetahuan mengenai agama Islam sudah diajarkan sejak lama dalam lembaga pendidikan Islam dengan predikat tertua yang dimaksud yaitu pondok pesantren.² Seluruh siswa bersama-sama menepati satu tempat dan mengaji dibimbing oleh kyai. Guru yang biasa disebut kyai ini memiliki gedung asrama atau aula besar digunakan untuk menginap para santrinya dan semuanya berada dalam satu lingkungan. Lingkungan kompleks ini tersedia masjid sebagai sarana ibadah bagi seluruh perangkat yang ada dalam pondok pesantren. Untuk terciptanya keharmonisan lingkungan tersebut diterapkan peraturan yang mengikat untuk mengawasi kegiatan santrinya.³ Pondok pesantren atribut yang disebutkan di atas berlaku hingga saat ini dengan perkembangan zaman banyak muncul pondok

¹Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 5.

²M. Dawam Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren* (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan masyarakat, 1985), hlm. 15.

³Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (LP3S, Jakarta, 1983), hlm. 18.

pesantren yang baru yang dan memiliki standar di dalam pengajarannya dan pola asuhnya.

Sesuai dengan istilah yang dipakai dalam kebanyakan kota di Indonesia bahwa walaupun setiap kota itu memiliki nama Pesantren tersendiri ini menjadikan pondok pesantren menjadi lebih menarik diteliti. Di setiap pondok yang ada diseluruh kota di Indonesia terdapat suatu ciri yang cukup unik seperti kebiasaan yang dilakukan santrinya. Ciri khas sebuah Pondok Pesantren tersebut menjadikan perbedaan sangat indah dirasakan. Tidak dapat dipungkiri memang bahwa disetiap berjalanya waktu, pondok pesantren bukan semakin surut namun malah semakin banyak peminatnya. Jika dilihat dari komponen dan perkembangannya pondok pesantren terdapat karakteristik yang cukup berbeda dibanding dengan lembaga pendidikan lainya seperti pola kehidupan masyarakat dalam berbagai macam inovasi untuk pengembangan pendidikan.⁴ Seiring berkembangnya waktu membuat Pondok Pesantren Mahasiswa menyesuaikan dengan jamannya, seperti memberikan materi tentang manajemen dan juga ilmu pengetahuan dan teknologi sudah mulai masuk didalam pondok, dengan basis teknologi dan keilmuan yang mendukung. Bukan hanya itu santri dan dewan pengasuh pondok pesantren ini dituntut untuk menyesuaikan perkembangan zaman. Hal yang penting dalam perkembangan zaman bukan hanya segi intelektual saja yang perlu namun spiritual juga sangat menunjang di dalamnya.

Penurunan moral dan norma sudah banyak terjadi di masyarakat, maka setiap individu membutuhkan penunjang kondisi kesehatan jiwa dan raga agar

⁴Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2013), hlm. 33.

senantiasa dapat terjaga untuk dapat terjun dengan baik di masyarakat. Selain Pendidikan di pondok pesantren kajiannya tidak hanya mengenai urusan agama ada juga mengenai tentang berbagai hal yang bersifatnya ilmu untuk menunjang ilmu keduniaan. Pondok pesantren mahasiswa adalah sebuah lembaga pendidikan yang menampung mahasiswa yang berkeinginan menjadi seorang dai/daiah yang profesional dan religius.

Penelitian ini juga membahas bagaimana dinamika yang terjadi di lingkungan Pondok Pesantren Mahasiswa. Tentang apa saja yang menjadi sejarah awal terbentuknya pondok pesantren mahasiswa. Mendirikan Pondok Pesantren mahasiswa merupakan keseriusan LDII membina kader penerusnya ini adalah amanat dari DPP LDII. Mengenai cikal bakal terbentuknya pondok pesantren mahasiswa LDII di seluruh Indonesia, yang tersebar di kota besar lainya seperti di Malang, Semarang, Jakarta, Bandung, Jember, Madura, Makasar, Samarinda dan lain-lain. Perkembangan pondok pesantren mahasiswa seiring keinginan mondok yang tinggi dikalangan anak muda. Pondok pesantren ini menyasar para mahasiswa baru yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi dan juga ingin melanjutkan sebagai seorang mubaligh atau mubalighot untuk nanti di jadikan seorang pendakwah pemula yang akan di tugaskan di cabang dan daerah LDII di seluruh Indonesia. Lembaga Pendidikan Islam ini merupakan tempat lahirnya berbagai akademisi dan para ahli dibidangnya. Dari pondok pesantren banyak lahir para doktor dari berbagai disiplin ilmu sains, agama, politik, pendidikan, agama maupun sosial humaniora. Menunjukan bahwa pesantren sebagai salah satu pemberi kontribusi yang besar dalam membangun manusia yang cerdas dan

bermartabat.⁵ Diharapkan akan memberikan dampak dan manfaat yang baik bagi kelompok, desa, daerah yang di tempati.

Selain untuk membangun generasi penerus yang unggul dalam ilmu agama dan ilmu akhirat. Bagaimana pola-pola asuh dan pengajaran didalam pondok, sistem yang bekerja di lingkungan pondok pesantren dan aturan apa saja yang mengikat di dalamnya. Pondok pesantren ini di harapkan akan menjadi kawah candradimuka bagi santriwan santriwati untuk terjun di masyarakat dan menghadapi permasalahan masyarakat. Serta memecahkan masalah dan memberikan solusi untuk keberlangsungan masyarakat yang terdidik dan bermoral kedepannya.

Di dalam penelitian ini kami memilih Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda dikarenakan pondok ini memiliki cerita sejarah yang cukup unik untuk perkembangan pembinaan generasi penerus, khususnya untuk para santri yang sedang berkuliah. Di dalam sebuah lingkungan pondok di bedakan rumah dan tempat tinggal dari santri, dewan guru, pengurus pondok. Di mana ada gedung yang tersendiri memisahkan santriwan dan santriwati. Sedangkan untuk pengurus dan dewan guru di tempatkan di tempat yang khusus dan agar memudahkan koordinasi. Selain itu di dalam pondok pesantren ini terdapat aturan aturan yang mengikat para santrinya dan dijalankan dengan bimbingan tim disiplin. Berbagai jadwal dan kegiatan belajar yang sudah diatur sedemikian rupa agar membentuk karakter mahasiswa santri yang kuat dan tahan di berbagai kondisi nantinya.

Cara non klasikal seperti kyai mengajarkan ilmunya kepada murid dengan

⁵Zamakhryari Dhofier, *Tradisi Pesantren Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa* (Yogyakarta: Nawesea Press, 2009), hlm. 25.

kitab yang ditulis oleh para ulama arab abad pertengahan, semua kegiatan dilaksanakan dalam satu tempat yang disebut asrama dalam lingkungan pesantren.⁶ Satu hal yang menjadi perhatian adalah metode penyampaian ilmu yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda, yang turun temurun dari yang di sampaikan hingga saat ini, dimana guru langsung berhadapan dengan murid. Jadi murid bisa langsung bertanya jika mengalami kesulitan. Para Siswa dan Siswi mendapat bimbingan langsung dari guru, sehingga ilmu yang di dapat lebih mudah di mengerti. Ilmu yang di gunakan itu biasa di sebut ilmu *mangkul* . ilmu yang di ajarkan sesuai dengan Quran dan Hadist Nabi. Yaitu hadis-hadis *kutubusitah* (Sunan Abu Daud, Sunan Tirmidzi, Sunan Nasa'I, Sohih Bukhori, Sohih Muslim, Sunan Ibnu Majah). Tidak hanya ilmu agama namun juga ilmu formal yang di gunakan sehari-hari juga di ajarkan untuk memberikan bekal ketika terjun ke masyarakat (misal mengenai manajemen, bisnis dan kewirausahaan).

Kondisi masyarakat yang sudah mulai meninggalkan budaya dan moral kehidupan ketimuran, gerakan mencari ilmu di pesantren sambil kuliah menjadi salah satu bentuk peningkatan akhlak. Mondok sambil kuliah ini memiliki berbagai keuntungan yang besar dan juga manusia akan di tuntut untuk menjadi manusia yang berbudi di bidang agama dan moral. Dan memiliki nilai yang baik di bandingkan dengan individu yang tidak menganyam pondok. Di dalam pondok kegiatan kegiatan akan di bangun untuk membentuk karakter dan mental mahasiswa santri sehingga akan mempengaruhi kecerdasan berpikir dan mental

⁶ Sudjono Prasodjo, *Profil Pesantren* (Jakarta: LP3S, 1982), hlm. 6.

santrinya.

Ketika Siswa dan Siswi sudah lulus di dalam menerima ilmu yang diajarkan dalam Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda. Ilmu ini akan di sampaikan ke masyarakat dan digunakan menjalankan kehidupan berumah tangga sehari-hari, mengingat kondisi masyarakat Indonesia. Masyarakat saat ini lebih suka dengan kehidupan masyarakat barat dan segala gemerlapnya kebudayaan.⁷ Namun dapat dipahami bahwa semakin lama hal ini juga akan merusak kondisi dan otak dari pada pemuda pemudi ini. Maka di bangunlah suatu pondok pesantren yang mana berfungsi sebagai pagar agar terhindar dari pengaruh buruk dan juga jelek di saat menjalani masa pendidikan menjadi seorang sarjana. Dengan tagline sarjana yang mubaligh dan mubaligh yang sarjana ini akan menambah daya juang dan bekal santri agar semakin semangat di dalam menjalani kehidupan sebagai mahasiswa dan juga sebagai santri pondok pesantren.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas untuk mempermudah mengerjakan skripsi, penulis merumuskan masalah sebagai berikut di bawah ini :

1. Bagaimana awal dan perintisan pondok pesantren Mahasiswa Khoirul Huda ?
2. Bagaimana penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren

⁷Anisa Fitrah, "Peran Media Sosial Era Globalisasi Pada Remaja di Surakarta Suatu Kajian Teoritis dan Praktis Terhadap Remaja dalam Prespektif Sosial", *Jurnal Sosiologi Tanjungpura* Vol. 5(1), 2016, Hal 32.

Mahasiswa Khoirul Huda ?

3. Bagaimana paradigma baru LDII dalam pengajaran generasi penerus melalui PPM (Pondok Pesantren Mahasiswa)?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Mendeskripsikan Perkembangan Lembaga pendidikan PPM Khoirul Huda pada tahun 1998-2007.
- 1.3.2 Memberikan Pemahaman kepada masyarakat mengenai paradigma baru LDII dalam pembinaan Pondok Pesantren Mahasiswa.
- 1.3.3 Menguraikan penyelenggaraan pendidikan di PPM Khoirul Huda Surabaya.

Manfaat penulisan ini secara umum adalah untuk menambah wawasan kepada masyarakat mengenai Lembaga Pendidikan PPM Khoirul Huda Surabaya, Serta memberikan pemahaman mengenai paradigma baru LDII di dalam pembinaan generasi penerus atau siswa Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda Surabaya. Penulisan ini juga supaya menjadi Referensi tentang Pendidikan Keislaman di tingkat Perguruan Tinggi.

1.4 Ruang Lingkup

Agar memudahkan penulis maka dibuatlah ruang lingkup atau batasan penulisan yaitu batasan tempat dan waktu. Penulisan ini mengambil ruang lingkup

Lembaga Pendidikan di Surabaya sebagai batasan spasial. Alasannya adalah Lembaga Pendidikan Islam ini kurang diketahui oleh masyarakat, cenderung eksklusif tentang penyelenggaraan pendidikan yang di lakukan dan juga tempat mencari ilmu agama bagi mahasiswa. Selain itu pondok ini juga memiliki sejarah meluluskan banyak Dai/Daiyah yang biasa di sebut Mubaligh/ mubaligoh yang bergelar Sarjana.

Pondok Pesantren ini berada di tiga wilayah yang berbeda yaitu Keputih, Semampir, Nginden yang mana tiga tempat ini memiliki tiga pondok pesantren dan masih di dalam satu Yayasan yaitu Khoirul Huda Al-Mubarak. Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda terbagi menjadi tiga tempat yang berbeda mengikuti kampus tempat mereka bersekolah dan mencari ilmu di Surabaya ini ada tiga tempat yang menjadi pusat mencari ilmu bagi warga sesuai tempatnya.

Lingkup temporal dari penulisan ini dimulai sejak 1998 sampai 2007. Tulisan ini menceritakan tentang latar belakang terbentuknya Pondok Pesantren mahasiswa Khoirul Huda dari mulai awal perintisan hingga legal menjadi sebuah lembaga pendidikan. Tahun 1998 berawal dari berbentuk sebuah asrama mahasiswa yang di sebut Griya Mahasiswa Surabaya (GAMASURA), disana terdapat perkumpulan mahasiswa yang memiliki satu kesamaan dan satu nasib yaitu dari luar kota yang berkuliah di Surabaya. Selain menjalani kehidupan sebagai mahasiswa, juga melakukan pengajian yang intensif. Kemudian setelah beberapa tahun munculah suatu amanat dari pengurus LDII untuk di jadikan sebuah Pondok Pesantren Mahasiswa. Tahun 2007 dibentuklah sebuah Pondok Pesantren Mahasiswa sebagai penyelenggara pendidikan menampung mahasiswa

yang bukan hanya berkuliah namun juga ingin memperdalam ilmu agama. Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda semakin berkembang dan memperoleh legalitas sebagai lembaga pendidikan dan diresmikan oleh Wakil Walikota Surabaya.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dukungan diperlukan dari hasil penelitian sebelumnya dan masih berkaitan dengan penulisan ini. Dalam penelitian lain yang memiliki kontes yang hampir sama maka akan di lihat tentang kesamaan objek material dan dilihat dari segi sudut pandang yang berbeda.

Nurcholis Madjid dari buku beliau yang berjudul” *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*” di dalam buku beliau memberikan gambaran tentang kondisi ideal bagi pesantren yaitu tentang pergaulan dan tujuan utama pesantren. pada bagian pertama. Kemudian dibagian kedua dan ketiga mengenai kiprah pesantren dan juga masalah masalah yang dihadapi oleh pesantren itu sendiri. Yaitu kesenjangan antara pesantren dengan dunia luar sampai permasalahan umum di pesantren.

Zamakhsyari Dhofier dalam buku beliau yang berjudul “Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai” di dalam buku beliau di bahas mengenai dua pondok pesantren besar di Indonesia yaitu di Tebu Ireng Jombang dan Tegalsari Salatiga. Dalam buku ini pondok pesantren tebu ireng mewakili pesantren kota dan memainkan peran penting pelestarian pesantren abad ke-20. Serta menjadi suplier kepemimpinan ponpes Jawa Madura. Sedangkan ponpes

Tegalsari, mewakili ponpes yang jauh dari kota yaitu di pedesaan.

Sedangkan dari penelitian dari Erviyana Jelita dari laporan penelitiannya mengenai “Sejarah Pondok Pesantren di Cibereum Kidul Jawa Barat dia mengungkapkan bagaimana sistem pola asuh yang diterapkan di pondok pesantren Cibereum Kidul ini yaitu dengan pola asuh dimana yang tertinggi di sana adalah pengasuh utama yaitu pendiri sekaligus pimpinan pondok pesantren tersebut, dia juga mengatakan bahwasannya pergantian pengasuh utama pondok adalah keturunan dari pendiri, yaitu pendiri awal pondok pesantren. Pergantian ini yang mana membuat kelestarian pondok terjaga. Selain itu di dalam laporan penelitian itu di sebutkan kegiatan belajar mengajar di dalam pondok. Di sana di gunakan metode belajar mengajar yang beragam dari tradisional hingga modern. Selain itu dapat dipahami bahwa di dalam pondok ini terdapat kegiatan menarik yang bisa di ikuti oleh seluruh kalangan santri. Dan memang kegiatan ini di tunjukan untuk mengasah *softskill* seluruh santri. Sampai disini dapat di simpulkan bahwa pondok ini sudah merambah pada modernitas pondok seiring kemajuan zaman.

Lalu dari penelitian Masruroh dengan Skripsinya yang berjudul “Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri Di Pondok Pesantren ALISLAHIYAH Malang” di mengungkapkan bahwasannya di dalam pondok semua santri di ajarkan mengenai kehidupan sosial yang di jalankan di masyarakat dengan baik dan benar. Maka tidak heran jika manusia adalah makhluk sosial yang mana tidak bisa jauh dari orang lain. Pengajaran yang dilakukan ini cukup unik dan berbeda dengan yang lain yaitu pendidikan diniyah untuk mendidik anak sedini mungkin.

Kemudian agenda harian dan piket, inilah yang menjadi tolok ukur perkembangan pendidikan yang ada di pondok pesantren. Di mana anak kecil dan masih utuh bimbingan di didik untuk menjadi pribadi yang baik dan bisa terjun ke masyarakat kedepanya. Fungsi pondok pesantren tidak lain untuk mempersiapkan santriwan dan santriwatinya untuk terjun ke masyarakat.

Dengan demikian pondok pesantren dengan kondisi dunia yang dewasa ini menyesuaikan dengan keadaan manusianya yang ada. Dengan di bentuknya pondok pesantren modern dan pondok pesantren basis mahasiswa ini nanti dapat menjadikan pola yang baik bagi perkembangan suatu negara. Negara yang baik adalah negara yang tingkat pendidikan dalam segi moral, spiritual dan intelektual yang tinggi yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Terbentuknya Pondok Pesantren mahasiswa untuk membentuk moral dan spiritual, serta mempersiapkan hadiah bonus demografi di Indonesia.

1.6 Kerangka Konseptual

Pondok Pesantren Mahasiswa sebagai lembaga pendidikan yang menampung santri berasal dari mahasiswa. Pola perilaku dan kebiasaan yang di alami oleh santri di dalam menimba ilmu di pondok pesantren. Pembinaan dan pematapan yang di lakukan untuk mencetak generasi muda yang tangguh di dalam dunia dan akhirat. Generasi ini yang di harapkan akan menjadi generasi emas penerus bangsa yang mana akan menjadi penerus negara dan pewaris agama. Bukan hanya itu hal-hal santri ini dibekali oleh ilmu agama yang kuat

sehingga tidak terpengaruh dengan perilaku yang tidak sesuai dengan tuntunan agama.

Semua di lakukan untuk menghadapi bonus demografi yang akan di peroleh bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Yang mana anak muda akan lebih banyak dari pada orang tua. Bukan sesuatu hal yang sulit jika seluruh aspek di dalam negara dan keluarga mendukung program ini. semua ini di lakukan demi mendidik generasi penerus agama yang alim fakih dan mandiri. Sesuai dengan moto generasi penerus LDII, di harapkan bukan hanya menjadi santri yang faham tentang agama namun juga memiliki nilai lebih yaitu di dalam program yang dia tekuni selama ini. yaitu program studi yang ada di bangku perkuliahan. Dengan apa yang di miliki oleh setiap santri di harapkan membantu menyelesaikan permasalahan dimasyarakat dengan memberikan solusi atas bidang yang tekuni.

Pondok pesantren saat ini kebanyakan jauh dari realitas sosial terkesan lebih mewah dan elit serta eksklusif. Terjadi kesenjangan antara dunia pesantren dan modernisasi sehingga terjadi adanya kalah bersaing antara lulusan dari pondok pesantren dengan lulusan sekolah umum. Kesenjangan ini terjadi didalam urusan profesionalitas di dunia kerja.⁸ Pondok pesantren secara keseluruhan memberikan kontribusi serta peran yang luar biasa bagi kemajuan Islam dan juga negara Indonesia. Sejak tahun 1596 pendidikan tentang agama Islam telah ada. Kegiatan pembelajaran didalam suatu tempat ini yang terkenal dengan nama pondok pesantren.⁴ Tidak heran bila pondok pesantren ini menjadi sekolah lokal bukan dari belanda yang dirasa sangat baik di terapkan untuk kehidupan yang

⁸ Mardi Azra, Jamaluddin Malik, *Pemberdayaan Pesantren; Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. xxi-xxii.

dewasa ini. Memang bukan hal yang sederhana memang menghadapi negara dengan keberagaman yang sangat tinggi dan banyak. Inilah yang menjadi sebuah keindahan yang nyata bahwa di samping pondok pesantren generasi muda juga ikut andil dalam memajukan suatu negara dan rakyatnya menjadi lebih sejahtera. Pondok pesantren juga menjadi sebuah cara berpikir yang intelek dengan pola pemahaman ilmu alquran dan al hadist di dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya dengan baik dan bermanfaat.

Adapun kerangka konseptual pendukung oleh Ki Hajar Dewantara yang mana pendidikan merupakan sebuah alat bantu yang mendampingi anak-anak agar mencapai sebuah kebahagiaan yang baik dari dalam diri. Pendidikan yang disiapkan di masyarakat nantinya akan di gunakan untuk kebahagiaan bukan hanya untuk diri orang tersebut namun juga untuk masyarakat luas. Pondok pesantren mahasiswa menjadi tempat untuk membina dan membimbing manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dalam dirinya dan masyarakat.

Selain itu menurut Hoogeveld, pendidikan membantu manusia untuk cakap menyelenggarakan tugas hidupnya atas tanggung jawab sendiri. Krisis moral generasi penerus Indonesia ini menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah dan keluarga di dalam mengelola masyarakatnya. Kondisi moral yang kacau ini di harapkan obatnya melalui belajar dan mengaji di Pondok Pesantren. Selain itu di dalam pondok juga terdapat kegiatan yang menarik di luar jam belajar. Dimana para mahasiswa di tuntut aktif di dalam kegiatan pondok dan di luar pondok misalnya pengabdian kepada masyarakat yang membutuhkan suatu bantuan di dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Selain membantu juga memberikan

sosialisasi dan bimbingan yang baik pada masyarakat.

Konsep yang mendukung lainnya adalah konsep Da'wah, Da'wah merupakan seruan kepada umat manusia yang lain tentang ajaran Islam dan juga tujuan manusia di dunia ini. Kegiatan yang dilakukan seperti ajakan untuk senantiasa berbuat baik dalam bermasyarakat serta berbangsa.⁹

1.7 Metode Penelitian

Metode sejarah merupakan metode yang tepat dan digunakan oleh penulis dalam penelitiannya.¹⁰ *Heuristik* (pengumpulan sumber), Verifikasi (kritik intern dan ekstern serta keabsahan sumber), Interpretasi (analisis dan sintesis), Penulisan (Historiografi). Adapun penjelasannya Sebagai berikut ini :

Pertama, *Heuristik* atau Pengumpulan Sumber. Pada tahap ini merupakan awal dari rangkaian penulisan di dalam proses ini yaitu melakukan pencarian literatur baik tertulis maupun lisan yang nanti akan di jadikan bahan untuk penulisan. Kemudian sumber sumber yang sudah di temukan dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber primer dan sekunder.

Sumber pertama adalah sumber primer yaitu sumber yang asli yang menjadi bukti dari suatu peristiwa yang sudah terjadi seperti arsip yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda Surabaya (Buku Raport santri, Buku absensi santri, Tata Tertib Pondok Pesantren, Buku prestasi santri, Plakat Pondok pesantren beserta alamat dan tahun didirikan, Surat izin meninggalkan Pondok

⁹ Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 8.

¹⁰ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2003), hlm. 4.

Pesantren, Buku materi kelas santri, Kegiatan yang ada di dalam PPM, Foto gedung dan plakat, Dan arsip lainya yang mendukung), artikel dan majalah sejamin.

Sumber primer ini akan di olah dan di dukung dengan sumber yang lain. Sumber tersebut adalah sumber sekunder. Sumber sekunder ini nantinya akan di jadikan sumber rujukan penulisan. Sumber sumber sekunder ini bisa dalam bentuk buku artikel jurnal serta sumber yang berasal dari wawancara atau lisan.

Pengumpulan berbagai sumber dilakukan di berbagai tempat. Tempat yang menyimpan arsip –arsip, buku serta artikel yang berkaitan dengan penulisan yang akan di tulis. Tempat yang kami kunjungi adalah Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda, Kantor LDII Jatim, DPD LDII Surabaya, Kantor Kemenag Surabaya, Dinas Kearsipan Jatim. Arsip-arsip yang telah di temukan berupa surat-surat keterangan dari negara (pemerintah) ataupun institusi serta organisasi terkait dengan sumber.

Kami juga melakukan penelusuran sumber yang lainnya yaitu di Perpustakaan kampus B Universitas Airlangga, Perpustakaan Medayu Agung Surabaya dan juga melakukan penelusuran ke kampus lain, untuk melihat skripsi dan thesis dari UIN Sunan Kalijaga Surabaya. Sumber dari internet juga kami gunakan untuk menunjang wawasan penulisan yang ada. Selain sumber yang ada di atas kami juga menambah dengan wawancara dengan para pelaku sejarah, saksi dan juga orang kedua yang mendapat informasi langsung dari para pelaku sejarah, dalam hal ini adalah para Kyai, Sesepuh dan Tokoh Pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Setempat.

Ketika wawancara akan kami lakukan, terlebih dahulu kami mengadakan penelusuran informasi serta memilih narasumber untuk mendukung penulisan. Beberapa hal yang perlu di perhatikan ketika melakukan wawancara, yaitu narasumber merupakan pelaku langsung atau sejaman dengan peristiwa sejarah. Yang kedua adalah tidak memiliki penyakit kejiwaan dan memiliki ingatan yang sehat dan kuat. Ketiga, narasumber yang di wawancarai memiliki umur yang sudah dewasa di atas 17 tahun, sehingga memiliki ingatan yang baik dan diakui ingatannya.

Setelah dilakukan pengumpulan sumber, tahap selanjutnya adalah Verifikasi Sumber yaitu pengujian terhadap sumber akan kebenaran dan ketepatannya untuk menunjang penulisan sejarah. Verifikasi sumber ada dua cara yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal untuk mengetahui apakah sumber itu asli, turunan atau palsu. Kritik eksternal dilakukan pada seluruh sumber yang ada. Baik tulisan maupun lisan, kritik ini untuk mengetahui fakta kesaksian bahwa narasumber benar memberikan kesaksian yang benar dan tidak mengalami perubahan, jika sumber dari lisan. kritik eksternal pada sumber tertulis meliputi tulisan, bentuk dan gaya bahasa, dan juga kalimat yang di gunakan.

Langkah selanjutnya adalah kritik sumber internal dengan cara apakah dokumen tersebut dapat di percaya. Penelitian untuk mencari kebenaran konten sumber tersebut, dilakukan agar hasil penelitian tidak diragukan. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh memang benar adanya.

Setelah melakukan tahap Verifikasi selanjutnya adalah interpretasi

terhadap data tersebut. Perlu adanya pengklasifikasian sumber untuk mempermudah di dalam kita menulis. Klasifikasi ini didasarkan pada kesamaan tahun dan konten sumber yang ada. Sehingga peristiwa dapat di lihat dengan lebih terperinci. Pada saat interpretasi uraian tulisan nanti akan disesuaikan dengan konsep yang kita gunakan. Tahap yang paling akhir adalah Historiografi yaitu penulisan. Penafsiran dan interpretasi dituliskan berdasar pada fakta –fakta yang diperoleh dari sumber yang sudah di temukan sebelumnya.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini adalah hasil dari ide-ide pokok penulisan yang menjadi bagian dari hasil penulisan atau historiografi di klasifikasikan menurut bab yang memuat dalam satu kerangka pembahasan. Dimana didalam bab tersebut akan rincikan lagi kedalam sub-bab. Hal ini di maksudkan untuk pembahasan menjadi terstruktur dan lebih fokus.

Bab I merupakan awal yang berisi tentang latar belakang dari masalah yang diteliti, rumusan masalah, konsep dan kerangka penulisan, tujuan dan manfaat penulisan, tinjauan pustaka metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang gambaran yang mendeskripsikan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda. Menjelaskan tentang hal hal yang berkaitan dengan sebab berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswa. Dalam bab ini juga menerangkan dan menganalisis paradigma baru LDII didalam pembinaan Pondok Pesantrennya.

Bab III membahas pola asuh dan pembinaan di dalam Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda Surabaya. Pengkaderan santri dan nilai yang di tanamkan di jelaskan di sub-bab. Di dalam bab ini juga di perinci lagi tentang pembinaan generasi penerus LDII melalui Pondok pesantren serta karakter yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembinaan. Menjelaskan tentang kegiatan dan sistem pembelajaran yang ada di dalam Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda Surabaya yaitu mengenai program belajar, pengelompokan kelas belajar santri serta kitab yang dikaji. Di dalam kelas ini apa saja yang di ajarkan kepada santrinya dan juga syarat untuk naik kelas berikutnya yang lebih tinggi. Serta yang terakhir adalah setelah lulus akan ada penugasan mengajar atau pengabdian kepada masyarakat oleh mubaligh/mubalihgot di seluruh PAC, PC yang ada di Indonesia.

Bab IV Pada bab ini berisi penutup dan simpulan yang mana merupakan kesimpulan atau intisari dari pembahasan penulisan. Kesimpulan dalam bab ini merupakan pembacaan dan analisis dari penelitian dan pembahasan terhadap data yang ditemukan dan diseleksi dengan metode penelitian sejarah sekaligus penutup Historiografi.